

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbagai jenis musik berada di dalam kehidupan masyarakat sebagaimana dapat kita alami bahwa musik selalu hadir menawarkan setiap bentuknya untuk dinikmati sesuai dengan pilihan. Selain untuk dikonsumsi secara pribadi, musik juga digunakan dalam hal yang menyangkut aspek ritual di dalam kebudayaan. Pemanfaatan musik tersebut memiliki bermacam-macam fungsi di setiap praktiknya, misalnya terdapat pada ritual panen, pernikahan, kelahiran dan sebagainya.

Pada masyarakat Islam penggunaan musik tidak terlibat langsung di dalam sebuah ritual melainkan penggunaan musik ditujukan untuk nilai-nilai keagamaan. Musik tersebut berfungsi sebagai sarana untuk melakukan dakwah, puji-pujian terhadap Tuhan maupun Rasul. Salah satu jenis musik tersebut dikenal dalam masyarakat Indonesia dengan nama kasidah<sup>1</sup>, seperti yang disebut Masruri bahwa kasidah merupakan sebuah jenis musik bernuansa keislaman yang sarat dengan ajaran Islam yang sering dihubungkan dengan kehidupan keimanan (Kompas, 1995). Sedangkan irama kasidah sering juga disebut dengan irama padang pasir (Kristianto, Kompas 1995).

---

<sup>1</sup> Kasidah merupakan salah satu sastra Arab yang bentuknya berupa puisi. Di Indonesia kasidah dimaksudkan sebagai grup musik yang membawakan lagu-lagu pujian terhadap Tuhan dan Rasul yang bernapaskan agama Islam (Nasution, 1992). Kasidah dapat dikatakan sebagai nyanyian pujian, kadangkala berbentuk do'a atas kebesaran Allah dan Nabi (Bouvier, 2002).

Umumnya praktik kasidah yang berada dalam masyarakat Islam di Indonesia disajikan dengan format kelompok. Pria maupun wanita turut serta dalam pertunjukannya. Setiap kelompok berkisar antara 10 hingga 15 orang dengan menyanyikan syair-syair berbahasa Arab, Indonesia maupun lokal yang berupa bentuk nasihat ajaran moral serta puji-pujian terhadap Tuhan dan Rasul. Praktik kelompok musik kasidah konvensional dilakukan lazimnya dengan iringan instrumen seperti rebana, tamborin, gambus maupun marawis. Di setiap pertunjukannya diselenggarakan pada acara-acara hajatan, pengajian, perayaan hari besar Islam maupun festival. Selain itu ajang lomba kasidah juga sering digelar sebagaimana yang dikatakan Sulistyawati bahwa dengan diadakannya lomba tersebut bertujuan untuk melestarikan kasidah sebagai kesenian religi (Solopos.com, 2012).

Akhir-akhir ini pertunjukan kasidah banyak dijumpai perkembangan bahkan terjadi percampuran dalam pemakaian instrumen maupun bentuk musiknya. Pada kasidah sendiri memang tidak ada aturan khusus dalam sebuah bentuk pertunjukannya. Pemakaian instrumen seperti gitar elektrik, keyboard, bass elektrik, ketipung, drum set dan sebagainya merupakan bagian dari pertunjukan masa kini. Sebagaimana hal ini dilakukan oleh kelompok musik kasidah Nasida Ria, El Hawa maupun Qasima. Lebih lanjut, pada kelompok kasidah tersebut

juga membubuhkan pola irama musik populer seperti yang ada pada genre musik dangdut.

Di sisi lain, pada genre musik dangdut masa kini dikenal dengan goyangan-goyangan yang bersifat sensual disaat pertunjukan. Seperti goyangan yang dilakukan Inul Daratista, goyongannya menghentak-hentak dan mampu menimbulkan birahi para lelaki (Merdeka, 2015). Namun, terlepas dibawakan oleh kelompok kasidah ataupun penyanyi yang ber-genre dangdut, pola irama dangdut tetap digemari oleh masyarakat. Secara umum di masyarakat Indonesia jenis pola irama dangdut (dikenal dengan musik dangdut) hingga sekarang memang masih digemari oleh banyak masyarakat sebagaimana salah satu jenis musik populer ini adalah musik yang merakyat dikarenakan kehadirannya selalu diputar dan dijumpai mulai dari warung pinggir, pemukiman padat penduduk hingga di bus perjalanan antarkota (Titi, Vivanews.com, 2015).

Melalui fenomena kelompok kasidah yang hadir belakangan ini salah satu kelompok kasidah yaitu Qasima menjadi sorotan di berbagai media serta menarik perhatian para *netizen*. Seorang komedian bernama Ari Kriting dan para *followersnya* memperbincangkan dan turut serta memuji kelompok Qasima di akun Twitternya (Metrotvnews.com, 2016). Selain itu media

televisi swasta seperti Tv One<sup>2</sup> menayangkan yang memuat informasi seputar profil kelompok Qasima. Televisi swasta yang lainnya seperti Trans 7<sup>3</sup> juga ikut hadir menayangkan informasi bahwa kelompok kasidah tersebut banyak mendapatkan penggemar.

Kelompok Qasima berasal dari Magelang, Jawa Tengah beranggotakan sepuluh orang wanita belia. Kelompok Qasima tersebut semula hadir dengan mulai memainkan kasidah seperti menggunakan instrumen rebana sebagai ciri khasnya, hal ini juga terdapat pada kelompok-kelompok kasidah pada umumnya. Hingga saat ini didalam setiap pertunjukannya telah mengalami perubahan baik dalam penggunaan instrumen maupun bentuk musik yang menggunakan pola irama dangdut. Seiring dengan perjalanannya sampai pada 2015 kelompok Qasima telah menghasilkan sebuah album.

Bentuk pertunjukan Qasima yang didominasi dengan penggunaan pola irama dangdut saat ini justru lebih banyak dikenal oleh masyarakat umum, yang sebelumnya Qasima hanya dikenal oleh kalangan tertentu saja. Dengan kepopuleran yang dialami kelompok Qasima, hal ini lantas menjadi banyak tawaran untuk melakukan pertunjukan, bahkan kepadatan jadwal

---

<sup>2</sup> Seputar informasi profil Qasima yang ditayangkan Tv One dapat dilihat di [https://www.youtube.com/watch?v=\\_rHZ55wUJVE](https://www.youtube.com/watch?v=_rHZ55wUJVE)

<sup>3</sup> Dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=nf6bwAOmB38>

pertunjukan Qasima bisa dilihat di web resminya di [www.qasima.id](http://www.qasima.id).

Dari fenomena kasidah yang telah dijelaskan sebelumnya, yang menarik perhatian untuk ditelusuri lebih lanjut yaitu mengenai pertunjukan kasidah Qasima yang ada pada akhir-akhir ini. Pemberitaan tentang kelompok Qasima yang kerap muncul di berbagai media belakangan ini secara tidak langsung meluapkan mengenai kepopuleran kelompok-kelompok kasidah yang semakin dikenali oleh masyarakat. Salah satu fenomena yang tampak dalam pertunjukan kasidah saat ini terdapat unsur-unsur musik yang diadopsi dari salah satu musik populer yaitu penggunaan pola irama dangdut seperti yang dilakukan oleh Qasima. Hal ini menandakan bahwa praktik kasidah saat ini mengalami perubahan. Kelompok kasidah yang biasanya dikenal menyangkut nilai-nilai keagamaan dan penyanyi dangdut yang dikenal dengan goyangan sensual dengan menggunakan pola irama dangdut tetap digemari oleh masyarakat. Maka, dari fenomena yang telah diuraikan menjadi persoalan menarik untuk dikaji dari berbagai hal yang melatarbelakangi kelompok-kelompok kasidah menggunakan pola irama dangdut belakangan ini seperti pada kelompok kasidah Qasima.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian mengenai fenomena kelompok kasidah saat ini. Maka, penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan yang akan dibatasi dalam beberapa hal, diantaranya yaitu melihat penggunaan pola irama dangdut yang dilakukan oleh kelompok kasidah Qasima, hal-hal yang melatarbelakangi penggunaan pola irama dangdut serta penggunaan bentuk pola irama dangdut itu sendiri.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana bentuk pola irama dangdut yang digunakan Qasima saat ini.
2. Mengapa pola irama dangdut yang dipilih oleh Qasima dalam pertunjukannya.
3. Apa yang melatarbelakangi Qasima menggunakan pola irama dangdut hingga saat ini.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian:
  - a. Untuk menjelaskan bentuk pola irama dangdut yang digunakan Qasima.

- b. Untuk mengungkap dan menjelaskan penggunaan pola irama dangdut oleh Qasima saat melakukan pertunjukan.
- c. Untuk mengetahui hal yang melatarbelakangi Qasima menggunakan pola irama dangdut.

2. Manfaat penelitian:

- a. Diharapkan mampu memperkaya wacana keilmuan dan memberi pengetahuan tentang sebuah fenomena musik dewasa ini.
- b. Dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti maupun masyarakat umum akan fenomena kasidah yang terjadi saat ini.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

